

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN TAMAN WISATA LAUT LABUHAN SEPULU BANGKALAN

Raden Mas Mohammad Wispandono¹, Khoirunnisa²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura^{1 2}
wispandono@trunojoyo.ac.id¹, knisa2495@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the role of tourism awareness groups (pokdarwis) in developing marine tourism parks and the supporting and inhibiting factors in their management. Labuhan Marine Tourism Park is one of the natural attractions located in Masaran Hamlet, Labuhan Village, Sepulu District, Bangkalan Regency. This type of research is a qualitative research with a qualitative-descriptive method which aims to explain and describe in depth the role of Pokdarwis in developing marine tourism parks. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. By collecting primary data and secondary data. The results showed that there were six roles of Payung Kuning Pokdarwis in developing Marine Tourism Parks. The success of the Marine Tourism Park is not only influenced by the Payung Kuning Pokdarwis, but the participation of the surrounding community in developing their potential as well as the community's understanding of the importance of protecting and caring for nature. So that the role of Pokdarwis has a positive effect on the management of Marine Tourism Parks and the community in the village in the field of community empowerment.

Key words: *Labuhan Village, The Role of Pokdarwis, Tourism Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan taman wisata laut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Taman Wisata Laut Labuhan merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Dusun Masaran, Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang peran pokdarwis dalam mengembangkan taman wisata laut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam Peran Pokdarwis Payung Kuning dalam mengembangkan Taman Wisata Laut. Keberhasilan Taman Wisata Laut tidak hanya dipengaruhi oleh Pokdarwis Payung Kuning, namun partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat alam. Sehingga peran pokdarwis berpengaruh positif terhadap pengelolaan Taman Wisata Laut dan masyarakat di Desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: *Desa Labuhan, Peran Pokdarwis, Pengembangan Wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari program pembangunan pemerintah, seperti yang terdapat dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan, yang memiliki tujuan untuk pengembangan kawasan strategis yang ada dan kemungkinan pusat perkembangan ekonomi baru. Sedangkan, menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah “berbagai kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, wisatawan, negara, pemerintah daerah dan dunia usaha”. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pembangunan daerah, apalagi jika ada peraturan otonomi daerah. Implementasi kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat lokal memiliki modal yang dapat diandalkan untuk pembangunan daerah, salah satunya adalah pariwisata. (Tamuntuan et al., 2019). Tiap daerah tentunya memiliki kelebihan dalam segala bidang sehingga kelebihan tersebut yang menjadi daya bagi orang lain. Objek wisata harus dikelola secara berkala dan berkelanjutan karena hal sederhana ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang dapat dikembangkan. Hal ini karena desa merupakan motor penggerak keberhasilan pembangunan, bagaimana tidak, mengingat bahwa 80% penduduk Indonesia tinggal di desa dan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, mendirikan desa juga berarti mendirikan sebidang tanah yang kecil di suatu sektor tertentu. Ukuran keberhasilan pembangunan desa dilihat sebagai perubahan yang secara langsung mengarah pada manfaat perilaku, ekonomi dan spiritual yang diamati. (Putrawan & Ardana, 2019). Menurut Mohammad Nuh Kabid Keuangan dan Pariwisata Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bapedda), Bangkalan memiliki 37 objek wisata yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu wisata minat buatan/buatan, wisata budaya dan wisata Alam.

Menurut Mohammad Nuh Kabid Keuangan dan Pariwisata Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bapedda), Bangkalan memiliki 37 objek wisata yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu wisata minat /buatan, wisata budaya dan wisata Alam. Taman Wisata Laut Labuhan merupakan salah satu wisata alam baru yang ada di Bangkalan yang mulai berkembang yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Payung Kuning. Pokdarwis merupakan salah satu pemegang kepentingan masyarakat yang memiliki tugas serta peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga menjadikan daerah tersebut sebagai daerah tujuan wisata (Putrawan & Ardana, 2019). Taman wisata laut merupakan pengembangan dari Taman Pendidikan Mangrove yang terletak di Dusun Labuhan. Taman Wisata Laut ini resmi dibuka pada tahun 2018 yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Payung Kuning. Pokdarwis Payung Kuning resmi dikukuhkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019 dengan anggota 30 orang dan telah memperoleh legalitas berupa Surat Keputusan yang ditetapkan di Bangkalan pada tanggal 22 November 2019. Anggota pokdarwis sendiri berasal dari masyarakat sekitar. keikutsertaan masyarakat sebagai anggota pokdarwis memberikan rasa memiliki yang sangat tinggi terhadap potensi wisata. Maka dari itu partisipasi masyarakat diharapkan mampu memberikan rasa aman untuk pengembangan wisata yang akan datang (Murianto et al., 2020).

Tabel 1. Jumlah pengunjung Taman Wisata Laut Tahun 2017-2021

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah Pengunjung
1	2017	131	370	459	1.085	2.045
2	2018	2.046	240	42	3.134	5.462
3	2019	550	420	670	656	2.296
4	2020	8.460	0	2.460	5.865	16.785
5	2021	5.507	2.086	917	4.923	13.433
Jumlah						27.034

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Berdasarkan observasi peneliti, dalam pengelolaannya masih ditemukan beberapa kendala pada pokdarwis payung kuning. Pertama, mayoritas pengunjung taman wisata laut merupakan pengunjung paket yang melakukan camping dan menginap untuk keperluan seperti diklat, workshop dan sebagainya. Namun untuk pengunjung umum masih sangat sepi. Hal ini dikarenakan promosi atau pemasaran yang dilakukan oleh pokdarwis payung kuning belum optimal. Kedua, kurangnya akses jalan karena wisata ini terletak jauh dari jalan utama sehingga tidak memungkinkan untuk pengunjung paket yang menggunakan bus masuk ke tempat wisata sehingga harus parkir di rumah masyarakat yang letaknya cukup jauh dari tempat wisata. Ketiga, Pokdarwis payung kuning memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas dalam setiap jabatan dan bidangnya. Namun pada bagian keamanan dalam segi penjagaan, peneliti menemukan kurangnya optimalisasi pokdarwis dalam menentukan jadwal jaga harian, anggota pokdarwis dapat datang dan pergi sesuai dengan kepentingan pribadi sehingga hanya beberapa anggota pokdarwis saja yang konsistensinya terjaga untuk tetap di lokasi wisata.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan taman wisata laut. Peran pokdarwis payung kuning belum bisa dikatakan optimal sehingga pokdarwis payung kuning dijadikan sebagai objek penelitian. Dapat ditinjau bahwa pokdarwis Payung Kuning berperan sebagai pusat informal bagi masyarakat pada bidang pariwisata yang mempunyai tugas penting untuk mengembangkan Taman Wisata Laut. Atas dasar hal tersebut menjadikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pokdarwis payung kuning dalam mengembangkan taman wisata laut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan unggulan dalam meningkatkan pendapatan nasional, menyerap tenaga kerja dan menaikkan nilai tukar negara. Oleh karena itu, pemerintah kota diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut, terutama dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan keanekaragaman budaya (Umagapi & Ambarita, 2018). Pengembangan pariwisata menurut letak geografisnya dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pariwisata lokal (local tourism), pariwisata daerah (regional tourism), pariwisata nasional (national tourism),

pariwisata regional-internasional dan pariwisata internasional (international tourism).(Suwena & Widyatmaja, 2010).

Menurut Sinaga (Umagapi & Ambarita, 2018) Pariwisata adalah perjalanan terencana yang dilakukan sendiri atau berkelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan memperoleh kepuasan dan kesenangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bersenang-senang sambil menikmati pemandangan daerah tujuan wisata. Sedangkan Menurut beberapa ahli, pariwisata dimulai sejak awal peradaban manusia, yang ditandai dengan pergerakan orang dalam ziarah dan perjalanan keagamaan lainnya, serta rasa lapar, haus, rasa ingin tahu, ketakutan, kehormatan dan kekuasaan (Rohyani et al., 2019). Tiga elemen utama pariwisata menurut Pitana dan Gayatri dalam (Hermawan, 2016) yaitu (1) Unsur Dinamis, yaitu berwisata ke suatu daerah tujuan wisata (2) Unsur statis yaitu bertempat tinggal di suatu tempat tujuan (3) Akibat dari dua hal di atas (terutama pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial budaya dan fisik dari pariwisata. berinteraksi dengan wisatawan di sana.

Pelayanan pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memperlancar kelancaran kegiatan pariwisata (Ghani, 2017). Menurut Yoeti Dalam (Ghani, 2017) fasilitas dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Fasilitas utama

Pelayanan utama pariwisata adalah usaha yang kehidupan dan penghidupannya sangat bergantung pada kedatangan orang. Kelompok ini meliputi (a) biro perjalanan, (b) pemandu wisata, (c) kendaraan wisata, (d) restoran, (e) destinasi wisata, (f) akomodasi, (g) atraksi

2. Layanan wisata tambahan

Perusahaan yang menawarkan kesempatan atau tempat hiburan yang kegiatannya tidak hanya melengkapi pelayanan fasilitas utama, wisatawan dapat tinggal lebih lama pada suatu daerah. Kelompok ini mencakup (a) fasilitas olahraga, (b) jasa pariwisata sekunder.

3. Pelayanan Pendukung Superstruktur Pariwisata

Fasilitas pelengkap dan fasilitas dasar dan fungsional tidak hanya membuat wisatawan untuk tinggal lebih lama di suatu daerah tujuan wisata, tetapi dapat membuat wisatawan menghabiskan lebih banyak waktu dan uang di tempat wisata.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan manusia yang sangat dibutuhkan pengunjung dalam perjalanan menuju obyek wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain-lain. Sementara itu, menurut Warpani dalam (Ghani, 2017) prasarana di bagi menjadi dua diantaranya :

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah keterhubungan kawasan berupa jalan dan jaringan transportasi. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses perjalanan wisata, aksesibilitas suatu kawasan wisata dapat dilihat dari aksesibilitas berupa kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi menuju kawasan wisata. Aksesibilitas yang lebih baik berarti lebih sedikit waktu dan biaya perjalanan.

2. Utilitas.

Yang meliputi : (a) Listrik, (b) Air, (c) Pasokan air minum, (d) Toilet Umum, (e) Musholla

3. Jaringan Pelayanan.

- a. Pelayanan kesehatan, seperti puskesmas atau fasilitas pertolongan pertama.
- b. Pengamanan berupa pos pemeriksaan dengan security atau oknum petugas untuk mencegah terjadinya tindak kriminal di kawasan wisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan bagian komponen masyarakat yang memiliki peran serta kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata di daerah wisata. Keberadaan Pokdarwis harus lebih didukung dan dipromosikan agar dapat berperan efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan nyaman untuk tumbuh dan berkembangnya pariwisata di daerah tujuan wisata (Ibrahim, 2012).

Pada dasarnya Pokdarwis dapat melakukan berbagai fungsi yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masing-masing kelompok. Namun jenis kegiatan ini hendaknya ditujukan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota Pokdarwis
2. Penguatan kapasitas dan keterampilan anggota dalam mengelola industri pariwisata
3. Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan.
4. Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata lokal melalui penerapan Sapta Pesona
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi wisata kepada wisatawan dan masyarakat sekitar (Murianto et al., 2020).

Dasar dari Pokdarwis adalah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Status Pokdarwis sebagai organisasi di bawah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Menurut Ibrahim dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Ibrahim, 2012) Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan status dan peran masyarakat sebagai salah satu subjek penting dalam pembangunan pariwisata serta mampu menciptakan sinergi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pariwisata di wilayah tersebut
2. Membangun dan meningkatkan sikap positif dan dukungan masyarakat sebagai tuan rumah dengan menerapkan nilai-nilai Sapta Pesona bagi perkembangan pariwisata daerah serta bermanfaat bagi pembangunan dan perekonomian masyarakat
3. Pelestarian dan pemanfaatan potensi yang dimiliki sebagai daya tarik wisata.

Peran Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata

Menurut Pedoman Pokdarwis Kementerian Pariwisata (2012), kehadiran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata merupakan salah satu “unsur penggerak atau pemimpin” dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif. Suatu

wilayah yang secara bersama-sama memberikan dampak positif bagi pengembangan destinasi wisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran dan kontribusi Pokdarwis harus selalu didukung dan dikembangkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung perkembangan destinasi wisata, terutama dalam meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya.

Maksud pembentukan Pokdarwis adalah untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berfungsi sebagai motivator, penggerak serta informan untuk kesiapan dan kesadaran masyarakat terhadap destinasi wisata atau pengetahuan destinasi wisata sehingga dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi pengembangan pariwisata serta mewujudkan peluang dan manfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Ibrahim, 2012). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu konsep pengembangan potensi wisata yang dilakukan pemerintah daerah dengan berbasis masyarakat. Kelompok Sadar Wisata diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar lokasi wisata tentang seberapa pentingnya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam menjaga dan mengembangkan pariwisata di daerahnya.

Sebagai institusi lokal, Pokdarwis memiliki tanggung jawab terhadap proses pengembangan pariwisata di daerah. Dengan adanya kelompok sadar wisata sebagai lembaga lokal yang memiliki peran dalam pembinaan dan pengembangan kepariwisataan serta pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan mempunyai kewenangan untuk mengatur segala kegiatan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan menurut peraturan yang telah ditetapkan. Peran kelembagaan lokal tidak hanya mendukung keberhasilan lingkungan internal desa wisata yang dikelolanya, namun kelembagaan lokal tersebut juga dapat meningkatkan daya saing desa wisata untuk bertahan dalam persaingan industri pariwisata. Persaingan dalam pariwisata dapat diartikan sebagai proses dimana suatu tujuan strategis tercapai seperti pasar, konsumen (wisatawan) dan peluang untuk dikenal luas. Maka dari itu, dapat dikatakan daya saing merupakan puncak dari berbagai keunggulan dan nilai tambah pasar desa wisata yang terkenal dan luas (Putra, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang peran pokdarwis dalam mengembangkan taman wisata laut labuhan, Sepulu. Dasar penelitian ini adalah survey lapangan yang memiliki tujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat.

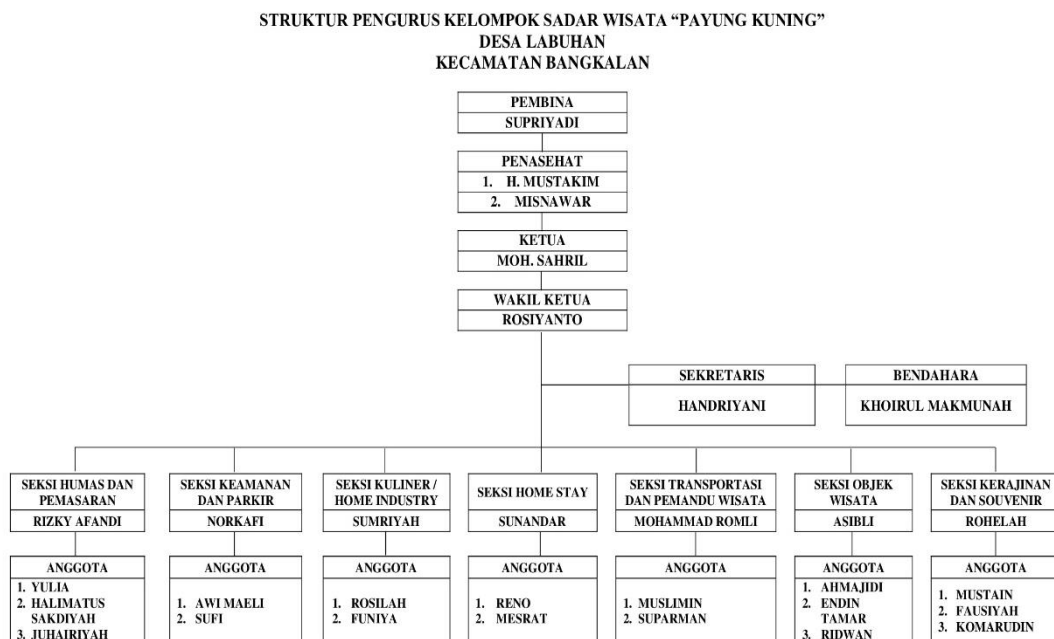
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan pengumpulan data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapangan serta hasil wawancara peneliti dengan informan dan data sekunder yang diperoleh melalui pihak lain maupun literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Taman Wisata Laut

Taman Wisata Laut Labuhan merupakan salah satu wisata alam baru yang memiliki jarak 34 km dari pusat Kota Bangkalan yang terletak di Dusun Masaran, Desa

Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Taman wisata laut merupakan pengembangan dari Taman Pendidikan Mangrove yang terletak di Dusun Labuhan. Desa Labuhan secara geografis terletak pada 6°53'10,91" Lintang Selatan - 7°13'3,30" Lintang Selatan dan 112°40'14,43" Bujur Timur - 113°8'20,43" Bujur Timur, memiliki luas wilayah sebesar 0,39 km² atau sekitar 0,55% dari luas Kecamatan Sepulu. Desa Labuhan memiliki cakupan pesisir pantai dengan hutan mangrove seluas 130.038,62 m² dengan jumlah penduduk 1.168 jiwa. Karena letak desanya yang ada di pesisir pantai, desa Labuhan memiliki panorama pinggir laut yang indah sehingga desa Labuhan memiliki dua wisata mangrove yang terletak di masing-masing dusun, yaitu Taman wisata laut yang terletak di dusun masaran dan taman pendidikan mangrove yang terletak di dusun labuhan. Desa labuhan ini terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Labuhan berasal dari kata "Pelabuhan" yang kemudian masyarakat desa menyebutnya "Labuhan" atau dalam bahasa maduranya adalah Labbhuen. Sedangkan Dusun Masaran berasal dari kata Pasar karena dusun ini dahulunya terdapat pasar rakyat sehingga masyarakat menyebutnya dusun Pasar atau dalam bahasa maduranya adalah Masaran.



Sumber : Pokdarwis Payung Kuning

Gambar 1. Susunan Pengurus Pokdarwis Payung Kuning

Taman wisata laut ini merupakan suatu wisata buatan yang awalnya hanya sebuah lahan kosong di pinggir pantai. Taman Wisata Laut ini mulai direncanakan sejak 2014 bersamaan dengan adanya Taman Pendidikan Mangrove (TPM) yang terletak di dusun Labuhan. Tujuan awal Taman wisata laut ini adalah konservasi laut dengan adanya penanaman mangrove dan pohon cemara sepanjang 2 km di sepanjang pinggir pantai desa Labuhan. Taman Wisata Laut ini resmi dibuka pada tahun 2018 yang dikelola oleh

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Payung Kuning. Pokdarwis Payung Kuning resmi dikukuhkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019 dengan anggota 30 orang dan telah memperoleh legalitas berupa Surat Keputusan yang ditetapkan di Bangkalan pada tanggal 22 November 2019.

Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, didukung untuk menjadi desa pertama di Madura yang mengikuti Program Kampung Iklim (Proklam) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Desa Labuhan berhasil melakukan konservasi laut dan rehabilitasi kawasan mangrove. Keberhasilan ini menjadi pendukung Desa Labuhan berpartisipasi dalam gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Desa Labuhan saat ini merupakan desa binaan PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO), Dinas Budaya dan Pariwisata Bangkalan, Dinas Koperasi Bangkalan, Kepala Desa serta masyarakat Desa Labuhan.

Peran Pokdarwis Payung Kuning

Berdasarkan tinjauan penelitian terdapat beberapa peran pokdarwis payung kuning dalam mengembangkan taman wisata laut diantaranya :

Meningkatkan Pengetahuan, Wawasan Dan Keterampilan Anggota Pokdarwis

Peran Pokdarwis sebagai lembaga penggerak yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan anggota pokdarwis di bidang pariwisata. Peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan pada anggota pokdarwis dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan pada anggota pokdarwis termasuk masyarakat. Pokdarwis payung kuning bekerjasama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata Bangkalan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pengetahuan dan wawasan kepariwisataan. Selain itu, pokdarwis payung kuning dan masyarakat sekitar juga mendapatkan pelatihan kemampuan dan keterampilan dari Dinas Koperasi Bangkalan untuk dapat mengembangkan bidang usaha pariwisata di Desa Labuhan. Input utama ekonomi kreatif adalah ide dan kemampuan berpikir dalam menciptakan inovasi. Pariwisata erat kaitannya dengan ekonomi kreatif, pengembangan desa wisata, kerajinan/cinderamata, kuliner, dan lain-lain (Mesra et al., 2021).

Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak Atau Instansi

Fasilitas pendukung dalam kegiatan pariwisata merupakan aspek penting yang dapat mendukung dalam pengembangan Desa Wisata (Murianto et al., 2020). Tidak ada kegiatan pariwisata yang dapat bertahan dan berkembang tanpa kerjasama yang baik antara semua elemen. Proses pembangunan desa wisata membutuhkan dukungan pihak lain. Begitu juga dengan yang ada di Desa Labuhan. Desa Labuhan saat ini merupakan desa binaan PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana seperti rumah apung, jembatan, diorama terumbu karang, kamar mandi, gazebo dan lain-lain. Dinas Koperasi Bangkalan juga memberikan dukungan berupa 10 set payung dan kursi untuk pengunjung pada tahun 2020. Selain itu bantuan dana dari desa untuk pembangunan aula serta keaktifan stakeholder dalam bekerja sama dengan

pengelola pariwisata mampu menciptakan keselarasan dan keberlanjutan yang lebih efisien dan terorganisir dalam sistem pariwisata.

Memberikan Pelayanan Informasi Kepada Wisatawan dan Masyarakat

Pokdarwis payung kuning memiliki peran dalam pelayanan informasi kepariwisataan dengan menjadikan taman wisata laut sebagai objek penelitian bagi mahasiswa dan masyarakat yang membutuhkan bahan penelitian berupa mangrove, terumbu karang dan lamun. Selain itu, taman wisata laut juga dijadikan tempat berbagai kegiatan seperti camping, event dan pelatihan-pelatihan serta dapat mengedukasi mahasiswa dan masyarakat untuk lebih mencintai, menjaga dan memelihara alam. Menurut Bapak Sahril selaku ketua Pokdarwis Payung Kuning sudah banyak sekali mahasiswa dari berbagai universitas yang berkunjung ke taman wisata laut untuk mendapatkan informasi dan data terkait pariwisata.

Mengoptimalkan Konservasi Taman Wisata Laut

Pokdarwis payung kuning memiliki program konservasi darat dan laut. Konservasi darat yang dilakukan pokdarwis payung kuning yaitu penanaman pohon cemara yang dilakukan satu tahun sekali tiap bulan November dengan tujuan utama agar wisata lebih rindang dan dapat menarik minat pengunjung. Selain penanaman pohon cemara, juga dilakukan penanaman pohon mangrove yang dapat mencegah terjadinya abrasi. Ketika pohon mangrove ditebang, fungsi pohon mangrove sebagai penahan gelombang dan pemecah gelombang akan hilang. Hal yang dapat terjadi adalah: (1) tidak ada penahan gelombang ketika menghantam pantai, dan (2) intrusi air laut ke sumber air pedalaman. Intrusi air laut adalah penyerapan sifat-sifat air laut ke dalam sumber air yang ada di daratan (Zainuri et al., 2017). Sedangkan dalam proses konservasi laut, pokdarwis payung kuning melakukan transplantasi konservasi terumbu karang dan lamun dengan tujuan untuk menjaga dan merawat ekosistem laut serta menambah biota laut. Terumbu karang biasanya dijadikan sebagai rumah ikan, sehingga dimanfaatkan nelayan untuk mencari cumi-cumi. Keanekaragaman laut adalah sumber daya alam terbarukan, yaitu dengan pemanfaatan berkelanjutan secara ekologis berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan, pembangunan ekonomi berbasis keanekaragaman hayati laut yang dapat dilakukan secara berkelanjutan (Baransano et al., 2011).

Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Dalam Pengelolaan Atraksi Wisata

Suatu atraksi wisata dapat berkembang dengan sukses apabila pengelola daya tarik tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini tidak muncul begitusaja, tetapi ada sejumlah proses untuk mentransfer pengetahuan ke generasi berikutnya yang sudah ahli. Tujuan dari proses transfer data adalah untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Putra, 2013). Pokdarwis Payung Kuning memiliki beberapa atraksi yang disugukan kepada pengunjung diantaranya dengan adanya perahu kecil yang bisa di gunakan pengunjung untuk berkeliling di sekitar pantai wisata. Selain itu, terdapat juga perahu besar yang dapat digunakan pengunjung untuk berkeliling menikmati pemandangan di sepanjang wisata yang telah dilengkapi dengan pelampung untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung. Dengan adanya atraksi wisata baru menunjukkan pengelolaan Pokdarwis dapat bekerja sama dengan masyarakat baik untuk mencari hiburan baru maupun menarik lebih banyak wisatawan asing maupun lokal. Pengembangan program atraksi terdiri dari pengembangan berbagai destinasi wisata,

peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan penunjang wisata, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang kurang berkembang, tetapi juga berupaya memperkuat harkat dan martabat kemanusiaan, kepercayaan diri dan martabat, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Pengelolaan destinasi pariwisata secara partisipatif oleh masyarakat sekitar merupakan pengembangan pariwisata yang dapat menarik perhatian dari berbagai kalangan (Asmoro & Da'awi, 2020). Pemberdayaan masyarakat pada taman wisata laut dikemas dengan baik oleh pokdarwis payung kuning. Pada peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis payung kuning taman wisata laut melibatkan banyak sekali masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Anggota pokdarwis sendiri berasal dari masyarakat sekitar yang mau berkontribusi sekaligus menjaga dan merawat alam. Selain mengajak masyarakat untuk menjaga dan merawat alam, dengan adanya wisata ini diharapkan dapat membantu perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Desa Labuhan. Pokdarwis payung kuning telah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Taman wisata laut memiliki dua paket *cattering* untuk pengunjung paket yaitu paket menengah kebawah dan menengah keatas. Untuk paket menengah kebawah dilakukan oleh 10 ukm yang ada dilokasi wisata biasanya untuk pelajar atau mahasiswa. Sedangkan untuk paket menengah keatas bagi kalangan dosen atau lembaga instansi biasanya dilakukam oleh seksi kuliner dari pokdarwis payung kuning yang telah terlatih dan mengikuti pelatihan khusus dibidang kuliner. Selain itu, masyarakat juga diberi kepercayaan untuk membangun usaha pariwisata seperti penginapan sementara (*homestay*), penyewaan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil bagi pengunjung yang ingin menginap. Kegiatan tersebut adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam menyediakan pelayanan wisata sekaligus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Labuhan

Wisata ini terletak jauh dari jalan utama jadi tidak memungkinkan untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan besar seperti bus untuk masuk ke tempat wisata. Tersedianya akses yang mudah menuju lokasi desa wisata tentunya menambah nilai tambah tersendiri dengan keunggulan potensi alam desa wisata yang sudah ada, selain beberapa fasilitasnya (Murianto et al., 2020). Dengan terbatasnya akses jalan, pokdarwis payung kuning juga menyediakan sistem antar jemput yang dilakukan masyarakat sekitar untuk pengunjung paket yang menggunakan bus dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang kosong sebagai temparkir bus dan kendaraan mobil sebagai antar jemput pengunjung.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pokdarwis Payung Kuning

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Payung Kuning dalam pengembangan pariwisata, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya (Kurniawan et al., 2020) antara lain :

Faktor Pendukung

1. Banyaknya dukungan bantuan dari berbagai pihak seperti diantaranya PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO), Dinas Budaya dan Pariwisata, Dinas Kopersi, Kepala Desa dan lainnya
2. Kerjasama dengan pihak luar seperti Instansi dari beberapa Universitas terkait pengembangan wisata.
3. Kerjasama anggota Pokdarwis dengan masyarakat baik dari kalangan remaja maupun dewasa di Desa Labuhan.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya dana. Jembatan akses utama untuk menuju lokasi konservasi terumbu karang ambruk karena terkena ombak dan hujan deras sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk perbaikan.
2. Akses jalan yang kurang memadai karena letak dan tempatnya yang cukup terpencil dan cukup jauh dari jalan utama yang menyebabkan sulit untuk dilewati oleh kendaraan besar sehingga tersebut menyebabkan kurangnya atensi dari pengunjung umum.
3. Kurangnya efektivitas sumber daya manusia pengelola wisata dalam penyediaan fasilitas untuk pengadaan atraksi seperti snorkling, stand up paddle, dan sepeda air.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat enam Peran Pokdarwis Payung Kuning dalam mengembangkan Taman Wisata Laut. Keberhasilan Taman Wisata Laut tidak hanya dipengaruhi oleh Pokdarwis Payung Kuning, namun partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat alam. Dari hasil pembahasan dan wawancara dengan Bapak Sahril selaku Ketua Pokdarwis dapat dijabarkan bahwa peran pokdarwis berpengaruh positif terhadap pengelolaan wisata labuhan dan masyarakat di Desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Hal ini, masyarakat sangat diuntungkan dengan adanya Taman Wisata Laut karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keterbatasan

Dalam penulisan dan hasil tinjauan penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu di kelola kembali yaitu pada wawancara mendalam dan lebih lanjut terhadap Ketua Pokdarwis Payung Kuning guna mendapatkan data yang lebih lengkap. Selain itu, fokus kendala yang terdapat di Taman Wisata laut yang masih harus di teliti dan perdalam oleh penelitian selanjutnya. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu Pokdarwis dalam mengembangkan Taman Wisata Laut serta dapat bermanfaat bagi penelitian masa depan.

REFERENSI

Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam

- Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Baransano, H. K., Jubhar, D., & Mangimbulude, C. (2011). Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 3(1), 39–45.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Ibrahim, I. F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kurniawan, D., Winarno, G. D., Sari, B., & Agus, D. (2020). *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa*. 1, 8.
- Mesra, B., Surya, E. D., & Saragih, M. G. (2021). Kajian Dasar Pariwisata. In *Researchgate.Net* (Issue January). https://www.researchgate.net/profile/Mesra-Mesra/publication/358046065_KAJIAN_DASAR_PARIWISATA/links/61ee504bdafcdb25fd48bc06/KAJIAN-DASAR-PARIWISATA.pdf
- Murianto, M., Putra, I. N. T. D., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42>
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i3.6522>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Armyny, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. *Abdi Insani*, 6(3), 332–339. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.254>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Umagapi, D., & Ambarita, A. (2018). Sistem Informasi Geografis Wisata Bahari pada Dinas Pariwisata Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 1(2), 59–69. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v1i2.8>
- Zainuri, A. M., Takwanto, A., & Syarifuddin, A. (2017). Konservasi Ekologi Hutan Mangrove Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Kehutanan*, 14, 1–7.